



STRATEGI GURU DALAM PENGGUNAAN INSTRUMEN PENILAIAN FORMATIF PADA MATA PELAJARAN IPAS KONTEN IPS KELAS IV DI UPTD SD NEGERI 071082 LAWELU

Siti Nur Hidayat Gulo^{1*}, Elwin Piarawan Zebua², Eka Periaman Zai³, Okniel Zebua⁴

^{1*} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nias

² Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nias

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nias

⁴ Program Studi Sumber Daya Akuatik, Universitas Nias

*Email: nurgulo4622@gmail.com, elwinzeb@gmail.com, ekaperiamanzai@unias.ac.id,
nielzebua02@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.6056>

Abstrak

Penilaian formatif merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan belajar peserta didik serta memberikan umpan balik yang dapat digunakan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pada mata pelajaran IPAS konten IPS, penggunaan instrumen penilaian formatif sangat diperlukan untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun, penggunaan instrumen penilaian formatif di sekolah dasar masih belum terlaksana secara optimal. Kondisi tersebut ditemukan di UPTD SD Negeri 071082 Lawelu, yaitu guru telah melaksanakan penilaian formatif melalui kegiatan tanya jawab dan pemberian tugas, tetapi penggunaan instrumen penilaian formatif belum dilakukan secara terencana dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru serta strategi guru dalam mengatasi kendala penggunaan instrumen penilaian formatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru yaitu keterbatasan waktu pembelajaran serta keterbatasan dalam menyusun instrumen penilaian yang lebih terstruktur. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan strategi melalui tahap perencanaan, guru menyesuaikan penilaian dengan tujuan pembelajaran, dan memilih instrumen, yang digunakan seperti tanya jawab dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan instrumen tersebut selama proses pembelajaran, memberikan umpan balik secara langsung, serta melakukan diskusi dan berbagi pengalaman antar guru. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan guru telah mendukung pelaksanaan penilaian formatif, namun masih diperlukan pengembangan dalam penyusunan dan penggunaan instrumen penilaian yang lebih terstruktur agar pelaksanaannya menjadi lebih sistematis dan optimal dalam mendukung pembelajaran.

Kata Kunci: Instrumen Penilaian Formatif, Kendala, Strategi Guru, IPAS Konten IPS.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar saat ini adalah kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan karena kurikulum merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Kurikulum Merdeka mendorong terjadinya pembelajaran yang aktif dan kreatif. Program ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan program yang sudah ada, melainkan untuk memperbaiki sistem yang telah berjalan (Achmad et al., 2022). Kurikulum Merdeka menekankan bahwa proses pembelajaran dan penilaian memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila proses pembelajaran tidak disertai dengan penilaian, maka tujuan pembelajaran tidak dapat diidentifikasi sehingga membuat proses pembelajaran menjadi



kurang efektif. Pentingnya penilaian juga ditegaskan secara khusus dalam konsep Kurikulum Merdeka (Aminah, 2024).

Dalam lingkup pendidikan, penilaian adalah salah satu komponen utama yang memiliki fungsi dalam mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi adalah unsur atau bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Ali, 2023). Penilaian adalah suatu proses pengolahan dan pengumpulan informasi mengenai hasil belajar peserta didik dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dan berupa kegiatan yang berkesinambungan secara teratur. Penilaian menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran, peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas sistem penilaian untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Andriani & Hamdu, 2021).

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat tiga jenis penilaian yang digunakan yaitu penilaian diagnostik, penilaian formatif dan penilaian sumatif. Ketiga penilaian ini bersifat holistik sehingga mampu mengukur kompetensi yang memang menjadi sasaran pembelajaran. Penilaian diagnostik dilakukan di awal pembelajaran, untuk memahami pengetahuan awal dan kesiapan belajar peserta didik. Penilaian formatif digunakan sebelum maupun selama proses pembelajaran. Apabila diterapkan sebelum pembelajaran, penilaian ini berfungsi untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi agar peserta didik memperoleh pembelajaran sesuai dengan tingkat kebutuhan, minat dan bakat. Selain itu, jika penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar refleksi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Adapun penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir penyelesaian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dilaksanakan pada akhir semester (Apriliani & Wardani, 2023).

Meskipun Kurikulum Merdeka telah menegaskan pentingnya ketiga jenis penilaian tersebut, namun pelaksanaan penilaian di sekolah dasar lebih cenderung berfokus pada penilaian sumatif sehingga perkembangan belajar peserta didik belum terpantau secara menyeluruh. Oleh karena itu, penilaian formatif memiliki peran penting dalam membantu guru memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Maylafisa & Wardhani, 2024). Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) khususnya konten IPS di kelas IV sekolah dasar, penilaian formatif diperlukan untuk memantau perkembangan pemahaman peserta didik terhadap konsep sosial, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan instrumen penilaian formatif yang tepat dapat membantu guru mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran IPAS (Fitri et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di UPTD SD Negeri 071082 Lawelu, tanggal 13 November 2025 diperoleh informasi bahwa guru telah melakukan pemantauan proses belajar melalui tanya jawab dan umpan balik secara lisan. Namun, penggunaan instrumen penilaian formatif dalam pembelajaran IPAS konten IPS belum sepenuhnya didukung oleh penggunaan instrumen penilaian yang terencana secara sistematis. Akibatnya, informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik selama proses pembelajaran belum terdokumentasikan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru kelas IV Ibu LG, diperoleh informasi bahwa penilaian formatif telah dipahami secara konsep, tetapi belum diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran sehari-hari. Hambatan utama yang dihadapi yaitu adanya keterbatasan waktu dan kurangnya contoh instrumen penilaian, serta belum adanya perencanaan instrumen penilaian yang matang. Selain itu, umpan balik kepada peserta didik umumnya diberikan secara lisan dan spontan, sehingga tidak terdokumentasi dengan jelas.

Temuan serupa di peroleh juga dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan penilaian formatif di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian Nadhifah et al. (2023), menemukan bahwa meskipun guru telah memahami konsep asesmen formatif, penerapannya di kelas belum dilakukan secara rutin karena terkendala jumlah peserta didik yang terlalu banyak, keterbatasan waktu, serta kurangnya pelatihan dan pengetahuan praktis. Hal ini sejalan dengan penelitian Pardede et al. (2024), mengungkapkan adanya keterbatasan guru dalam mengembangkan dan menerapkan instrumen penilaian formatif yang sesuai karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. sementara itu, penelitian Magdalena et al. (2020), menunjukkan bahwa pemanfaatan



instrumen penilaian formatif yang belum optimal menyebabkan guru kesulitan memantau perkembangan belajar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak dapat mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dapat dilihat dari waktu, lokasi, tujuan penelitian dan metode penelitian. Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam merencanakan, memilih instrumen, dan melaksanakan instrumen penilaian formatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan guru dalam penggunaan instrumen penilaian formatif pada mata pelajaran IPAS konten IPS di sekolah dasar. Penelitian ini memiliki urgensi yang penting karena penggunaan instrumen penilaian formatif yang tepat dan terencana merupakan kunci untuk memantau proses belajar peserta didik, memberikan umpan balik yang bermakna, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti hendak melakukan penelitian mengenai strategi guru dalam penggunaan instrumen penilaian formatif pada mata pelajaran IPAS konten IPS kelas IV di UPTD SD Negeri 071082 Lawelu. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta pemanfaatan hasil penilaian formatif oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain kualitatif yang memungkinkan peneliti menggali data secara rinci, alami, dan kontekstual mengenai pelaksanaan penilaian formatif yang diterapkan guru di kelas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan mengenai strategi guru dalam penggunaan instrumen penilaian formatif pada mata pelajaran IPAS konten IPS kelas IV di UPTD SD Negeri 071082 Lawelu. Informan dalam penelitian ini terdiri atas guru kelas IV sebagai informan utama, kepala sekolah, dan tiga orang peserta didik kelas IV sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan instrumen penilaian formatif termasuk kegiatan tanya jawab, penggunaan LKPD, pemberian tugas atau kuis, diskusi, serta pemberian umpan balik kepada peserta didik. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV, kepala sekolah, dan tiga peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai strategi dalam penggunaan instrumen penilaian formatif. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa modul ajar, dan LKPD yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian formatif.

Data dianalisis menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu dikumpulkan dan ditranskripsikan, kemudian dilakukan pengkodean (*coding*) untuk mengidentifikasi informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Data selanjutnya dikelompokkan ke dalam tema yang berkaitan dengan penggunaan instrumen penilaian formatif, kemudian disajikan secara deskriptif untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Penggunaan Instrumen Penilaian Formatif

Berdasarkan hasil wawancara di UPTD SD Negeri 071082 Lawelu, menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian formatif yaitu adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran dan kesulitan dalam menyiapkan instrumen penilaian. keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam penggunaan instrumen penilaian formatif. Guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan pelaksanaan penilaian, sehingga penggunaan instrumen penilaian formatif belum dapat dilakukan secara maksimal pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan instrumen penilaian formatif adalah kesulitan dalam menyiapkan instrumen penilaian



formatif yang beragam dan keterbatasan waktu pembelajaran Kondisi tersebut menyebabkan guru belum dapat menggunakan instrumen penilaian formatif secara optimal kepada seluruh peserta didik pada setiap pertemuan. Selain itu, waktu yang terbatas juga memengaruhi proses pencatatan hasil penilaian dan pemberian umpan balik kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam penggunaan instrumen penilaian formatif yaitu kesulitan dalam menyiapkan instrumen penilaian yang beragam dan keterbatasan waktu pembelajaran. Guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan pelaksanaan penilaian, sehingga penggunaan instrumen penilaian formatif belum dapat dilakukan secara maksimal pada setiap pertemuan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan instrumen penilaian formatif telah dilaksanakan oleh guru, namun masih menghadapi berbagai kendala yang berpengaruh pada efektivitas pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan agar guru dapat melaksanakan penilaian formatif dengan lebih optimal.

b. Strategi Guru dalam Penggunaan Instrumen Penilaian Formatif

Berdasarkan hasil wawancara di UPTD SD Negeri 071082 Lawelu, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dimulai dari perencanaan, pemilihan instrumen dan pelaksanaan penilaian formatif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari persiapan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan instrumen penilaian seperti LKPD, serta pelaksanaannya dengan menyederhanakan bentuk penilaian yang digunakan. Pelaksanaan penilaian formatif di sekolah telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga pada saat kegiatan belajar berlangsung agar guru dapat mengetahui perkembangan belajar peserta didik. Sekolah mendukung pelaksanaan penilaian formatif dengan memberikan arahan kepada guru agar menggunakan berbagai teknik penilaian selama proses pembelajaran berlangsung, dan saling berbagi pengalaman dengan guru dalam menggunakan berbagai strategi penilaian. Dengan adanya kerja sama antar guru, diharapkan pelaksanaan penilaian formatif dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran IPAS konten IPS di kelas IV, guru telah melaksanakan penilaian formatif. Pada tahap awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyiapkan instrumen penilaian formatif berupa LKPD. Selain itu, guru menentukan teknik penilaian yang sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti tanya jawab dan pemberian tugas. Pada pelaksanaan penilaian formatif dalam pembelajaran, guru menyederhanakan penggunaan instrumen penilaian sehingga lebih mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru berusaha mengatur waktu pembelajaran dengan baik agar kegiatan penilaian formatif dapat tetap berjalan dengan baik. Guru juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, melakukan pengamatan secara aktif terhadap proses belajar peserta didik dan memberikan tugas formatif sebagai bagian dari kegiatan penilaian. Selama proses pembelajaran guru memberikan umpan balik secara langsung terhadap jawaban dari peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian formatif untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam penggunaan instrumen penilaian formatif di mulai dari perencanaan, pemilihan instrumen, hingga pelaksanaan penilaian formatif. Perencanaan ini meliputi penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan dan penyiapan instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan kegiatan tanya jawab untuk melihat keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, penilaian harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, dengan memberikan penilaian tertulis dan penilaian lisan yang disesuaikan materi, dan menyederhanakan bentuk penilaian yang dilakukan.

Pembahasan

a. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Penggunaan Instrumen Penilaian Formatif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa kendala dalam



penggunaan instrumen penilaian formatif, antaranya yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, serta keterbatasan referensi atau contoh instrumen penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Menurut Kusno et al. (2021), asesmen formatif merupakan proses guru mengumpulkan informasi dari berbagai sumber kemudian menganalisisnya sesuai dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik sehingga dapat mendukung pembelajaran secara efektif. Keberhasilan asesmen formatif dipengaruhi oleh kesiapan guru, penggunaan berbagai instrumen seperti pemberian tugas, pertanyaan, observasi, umpan balik serta penilaian diri dan penilaian antarteman

Teori tersebut menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan penilaian formatif dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan instrumen penilaian, serta kondisi pembelajaran yang mendukung. Dalam penilaian formatif, guru dituntut untuk mengumpulkan informasi belajar peserta didik secara berkelanjutan, menganalisis hasil penilaian, dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterbatasan waktu dan banyaknya tugas guru sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan penilaian formatif secara optimal. Dengan demikian, kendala yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pelaksanaan penilaian formatif menurut teori dengan praktik yang terjadi di lapangan. Meskipun guru telah berupaya melaksanakan penilaian formatif, berbagai hambatan tersebut masih mempengaruhi pelaksanaan instrumen penilaian formatif dalam pembelajaran IPAS konten IPS.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muamar et al. (2025), yang menemukan bahwa guru sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan dalam perencanaan maupun pelaksanaan asesmen formatif. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru memerlukan dukungan berupa pelatihan agar mampu menerapkan asesmen formatif secara optimal dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus temuan yang diperoleh. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas kendala asesmen formatif secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji kendala guru dalam penggunaan instrumen penilaian formatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengalami keterbatasan waktu, tetapi juga mengalami kesulitan dalam memilih, menyusun, dan menggunakan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Strategi Guru dalam Penggunaan Instrumen Penilaian Formatif

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang digunakan guru dalam penggunaan instrumen penilaian formatif pada mata pelajaran IPAS konten IPS, di mulai dari perencanaan, penyiapan instrumen, dan pelaksanaan penilaian formatif. Perencanaan ini meliputi penentuan tujuan pembelajaran, serta penyiapan instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan kegiatan tanya jawab untuk melihat keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori penilaian formatif menurut Kusmiatun et al. (2023), yang menyatakan bahwa penilaian formatif merupakan proses yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan guru mencerminkan bahwa penilaian tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi pada proses pembelajaran sejak tahap awal. Jenis instrumen penilaian yang digunakan juga selaras dengan teori penilaian formatif, guru berupaya memperoleh informasi yang lebih menyeluruh tentang kemampuan peserta didik. Dengan demikian, pemilihan instrumen yang bervariasi dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan penerapan teori, tetapi juga mencerminkan upaya guru dalam menyesuaikan strategi penilaian sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas.

Pada pelaksanaan penilaian formatif, penilaian harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, dengan memberikan penilaian tertulis dan penilaian lisan yang disesuaikan materi. Temuan ini menunjukkan bahwa penilaian formatif dilakukan secara berkelanjutan dan tidak terbatas pada akhir pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan penilaian formatif menurut (Yanti et al., 2025), Penilaian formatif membantu guru dalam memantau perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan serta untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan dalam memperbaiki proses



pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru telah mencerminkan fungsi utama penilaian formatif sebagai alat untuk memantau dan meningkatkan proses belajar secara langsung.

Pada pelaksanaannya juga strategi atau upaya yang dilakukan dalam penggunaan penilaian formatif dengan menyederhanakan bentuk penilaian yang dilakukan. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran sebagai salah satu bentuk penilaian formatif. Melalui kegiatan tanya jawab, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menyesuaikan strategi penilaian dengan kondisi peserta didik di kelas. Temuan ini sejalan dengan konsep strategi guru menurut (Sudiantini 2022), yang menjelaskan bahwa guru perlu memilih dan menerapkan berbagai cara yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Melalui pemberian kesempatan bertanya, diskusi kelompok, dan bimbingan belajar, guru berusaha memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai perkembangan belajar peserta didik sekaligus membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian, strategi atau upaya yang dilakukan guru menunjukkan adanya kesesuaian dengan prinsip strategi penilaian yang menekankan pentingnya penyesuaian pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik serta perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis tematik dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti merumuskan beberapa kendala serta strategi guru dalam penggunaan instrumen penilaian formatif pada mata pelajaran IPAS konten IPS kelas IV di UPTD SD Negeri 071082 Lawelu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi beberapa kendala dalam penggunaan instrumen penilaian formatif, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran serta keterbatasan dalam menyusun dan menggunakan instrumen penilaian yang lebih terstruktur. Kendala tersebut memengaruhi pelaksanaan penilaian formatif sehingga penggunaan instrumen penilaian belum dilakukan secara optimal dan belum terdokumentasi secara sistematis.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam mengatasi kendala tersebut melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pemilihan instrumen, dan pelaksanaan penilaian formatif. Pada tahap perencanaan, guru menyesuaikan penilaian dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap pemilihan instrumen, guru memilih instrumen yang sesuai dengan materi dan kondisi pembelajaran, seperti tanya jawab dan LKPD. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan instrumen tersebut selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman peserta didik, memberikan umpan balik secara langsung, serta melakukan diskusi dan berbagi pengalaman dengan rekan guru sebagai upaya meningkatkan pelaksanaan penilaian formatif. Berdasarkan temuan tersebut, menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi dalam penggunaan instrumen penilaian formatif melalui tahapan perencanaan, pemilihan instrumen, dan pelaksanaan penilaian. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala sehingga diperlukan pengembangan dalam penyusunan instrumen penilaian yang lebih terstruktur serta dukungan yang berkelanjutan agar penggunaan instrumen penilaian formatif dapat dilaksanakan secara lebih optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam penggunaan instrumen penilaian formatif pada mata pelajaran IPAS konten IPS kelas IV di UPTD SD Negeri 071082 Lawelu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan instrumen penilaian formatif pada telah dilakukan melalui tanya jawab, LKPD, tugas atau kuis, diskusi, dan pemberian umpan balik secara langsung. Pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan keterbatasan penggunaan instrumen penilaian yang lebih terstruktur, sehingga hasil penilaian belum terdokumentasi secara sistematis.

Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala penggunaan instrumen penilaian formatif dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pemilihan instrumen, dan pelaksanaan penilaian formatif. Pada tahap perencanaan, guru menyesuaikan penilaian dengan tujuan pembelajaran



dan materi yang akan diajarkan. Pada tahap pemilihan instrumen, guru memilih instrumen yang sesuai dengan kondisi pembelajaran, seperti tanya jawab dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan instrumen tersebut selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman peserta didik, menyederhanakan bentuk penilaian yang digunakan, memberikan umpan balik secara langsung, serta melakukan diskusi dan berbagi pengalaman dengan rekan guru sebagai upaya meningkatkan pelaksanaan penilaian formatif. Meskipun demikian, strategi yang diterapkan masih perlu didukung dengan pengembangan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian yang lebih terstruktur agar penggunaan instrumen penilaian formatif dapat dilaksanakan secara lebih optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). *Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. 4(4), 5685–5699.
- Ali, M. (2023). *Pendampingan Penilaian Formatif Bagi Guru Sebagai Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Inpres Parangina*. 7(1), 26–37.
- Aminah, F. (2024). *Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan*. 2(2), 164–171.
- Andriani, D., & Hamdu, G. (2021). *Analisis Rubrik Penilaian Berbasis Education for Sustainable Development dan Konteks Berpikir Sistem di Sekolah Dasar*. 3(4), 1326–1336.
- Apriliani, W., & Wardani, K. W. (2023). *Flash Card Sebagai Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 SD*. 9(3), 1437–1444.
- Fitri, A., Rasa, A. A., Kusumawardhani, A., Nursya'bani, K. K., Fatimah, K., & Setianingsih, N. I. (2021). *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas IV*.
- Kusmiatun, A., Siagian, E. N. M., Kharismawati, L. R. S., & Hamidah, H. (2023). *Evaluasi Pembelajaran BIPA*.
- Kusno, A., Jambia, M. A., Rusdin, D. A., Putra, D. W., Mulyani, M., Irtantia, E., Hasnah, S., & Winarti, Y. A. (2021). *Teori Asesmen Dalam Pembelajaran Bahasa*.
- Magdalena, I., Wahyuni, H., Imelda, M. I., Tazki, N. N., & Tangerang, U. M. (2020). Analisis Instrumen Evaluasi Formatif Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Salemban III. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(April 2020), 68–82.
- Maylafisa, N., & Wardhani, I. S. (2024). Asesmen formatif sebagai penilaian pembelajaran di era kurikulum merdeka. *Jurnal Media Akademik*, 2(11).
- Muamar, D. M., Suryaningsih, S., & Widia. (2025). Analisis Penerapan Asesmen Formatif Pada Mata Pelajaran IPAS untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 02(04), 41–47.
- Nadhifah, I. N., Sintia, A., Adila, D., & Lestari, A. (2023). Deskripsi Pemahaman , Persepsi dan Kendala Terhadap Penerapan Asesmen Formatif pada Guru IPA di Wonosobo. *Journal of Science Education*, 7(1), 14–23.
- Pardede, A. P., Simanullang, C., Bangun, E. F., & Syahril. (2024). Analisis Pengembangan Instrumen Penilaian Formatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 2(1), 127–133. <https://doi.org/10.61787/mx794t94>
- Sudiantini, D. (2022). *Manajemen strategi*.
- Yanti, F. A., Wardana, R. W., Buyung, & Heryensi, E. (2025). *Automatic Assessment Based AI*.